

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka diperoleh kesimpulan umum yaitu implementasi model pembelajaran kooperatif dalam aktivitas *handball like games* terhadap perilaku sosial telah mampu meningkatkan perilaku sosial siswa di kelas VA SDN Gegerkalong Girang 1-2 Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung Jawa Barat. Siswa dinilai telah mengalami peningkatan dalam perilaku sosialnya, hal ini terlihat dari sikap perilaku siswa mampu menjaga emosi pada saat ada rekannya bermain kasar, siswa mampu bekerjasama dengan guru dan rekan satu kelompoknya dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan, siswa mampu bersaing secara positif, siswa mampu untuk tidak mementingkan diri sendiri dan siswa mampu menerima rekan satu timnya.

Hasil penelitian yang ini berlandaskan pada analisis data dan fakta selama proses penelitian yang dilaksanakan pada bulan juni sampai bulan juli 2013 pada siswa VA SDN Gegerkalong Girang 1-2 Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung Jawa Barat, selain kesimpulan secara umum di atas juga merumuskan kesimpulan secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis Uji Perbedaan Rata-rata Dua Pihak dapat disimpulkan secara deskripsi menyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku sosial yang signifikan diantara siswa diberi perlakuan pembelajaran kooperatif dalam aktivitas *handball like games*. Hal tersebut terbukti pemaknan dalam penelitian tersampaikan.

2. Bukti terdapat hubungan yang sangat nyata antara kualitas perilaku dengan komponen perilaku sosial melalui implementasi model pembelajaran kooperatif dalam aktivitas *handball like games* terhadap perilaku sosial siswa. dengan Uji Asosiasi yaitu Dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (5-1) (4-1) = 7$ , didapat  $X^2_{0,05 (7)} = 2,17$  yang jelas lebih kecil dari  $52,54/53$ . Jadi penelitian memberikan pengujian yang sangat berarti, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sangat nyata antara kualitas perilaku dengan komponen perilaku sosial siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif dalam aktivitas *handball like games*. kemudian Makin dekat dengan perilaku C kepada  $C_{maks}$  makin besar derajat asosiasi antara faktor. Dengan kata lain, faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor lain. Membandingkan  $C = 1$  dengan  $0,75$  nampak bahwa derajat hubungan yang sangat besar
3. Upaya guru mengembangkan perilaku siswa dengan cara membuat panduan pembelajaran yang disesuaikan dengan masalah yang tersebut, seperti dalam aktivitas permainan *handball like games* dimodifikasi dengan beberapa variasi aktivitas kegiatan bermainnya, dengan tujuan untuk mengembangkan perilaku sosial siswa dan peranan model pembelajaran kooperatif PTS dalam aktivitas *handball like games* sangat besar karena bisa mengurangi penyimpangan perilaku sosial negatif siswa terbukti secara nyata di lapangan yaitu seperti siswa harus bekerja sama untuk mendapatkan skor/poin, siswa harus melakukan operan/umpan, siswa harus mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan, dan siswa mampu melakukan tugas dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan menyatakan bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memberikan makna yang berarti dalam memperbaiki perilaku sosial siswa di SDN Gegerkalong Girang 1-2 melalui mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam aktivitas *handball like games* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terhadap perilaku sosial.

## B. Saran

Sebagai mana kelanjutan dari kesimpulan-kesimpulan di atas. Dari hasil penelitian dan penemuan selama pelaksanaan tindakan, melalui penelitian tindakan kelas pada implementasi model pembelajaran kooperatif dalam aktivitas *handball like games* terhadap perilaku sosial siswa, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

### 1. Untuk Guru Pendidikan Jasmani

Guru harus menciptakan suasana belajar terhadap perilaku siswa. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) harus peka terhadap permasalahan dari sikap perilaku sosial siswa zaman sekarang dan guru penjas harus lebih luas lagi untuk membaca keadaan, memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran dalam setiap melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut sangatlah penting dalam pendidikan jasmani tidak hanya memberikan pemahaman gerak badan saja namun melalui penajns memberikan pengalaman belajar yang akan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan keunikan dan karakteristik siswa sesuai dengan kebutuhan usia peserta didik sehingga tujuan pembelajaran mudah dicapai dan siswa tidak merasa jenuh, takut, atau pasif dalam mengikuti proses belajar. Selain itu guru pendidikan jasmani harus lebih kreatif, inovatif dan cerdas dalam menyikapi setiap hambatan atau permasalahan dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, terutama dalam mengatasi perilaku sosial.

## 2. Untuk Siswa

Siswa mampu menggunakan nilai-nilai sosial dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam situasi nyata dalam kehidupan siswa, karena belajar pendidikan jasmani juga belajar nilai-nilai sosial.

Siswa juga diharapkan tidak hanya menyukai satu bentuk permainan saja, namun harus menyukai seluruh pembelajaran yang diberikan harus diikuti dengan sepenuh hati sehingga dapat merasakan manfaat yang terkandung didalamnya.

## 3. Untuk Sekolah

Kepala sekolah hendaknya harus mengutamakan pembelajaran bukan hanya gerak tapi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai dari penjas, sedikit mengurangi pengembangan olahraga siswa, dan lebih mengutamakan pada belajar sosial siswa melalui rancangan tugas belajar gerak siswa yang didesain oleh guru penjas. Sehingga proses belajar mengajar tidak terhambat dan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas perilaku sosial siswa melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lain yang dapat meningkatkan perilaku sosial siswa.

Hal lain adalah sekolah harus menyadari arti penting pendidikan jasmani yang memberikan kontribusi besar bagi pembentukan manusia secara utuh baik fisik maupun psikis siswa.

## 4. Untuk Orang Tua / Lingkungan

Orang tua atau lingkungan merupakan salah satu motivator terbesar dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Oleh sebab itu, orang tua siswa jangan terlalu berharap siswanya itu menjadi atlet olahragawan, karena penjas membangun pendidikan siswa.

Perannya sangat besar dalam mensukseskan pendidikan. Karena orang tua ataupun lingkungan hendaknya mendukung setiap upaya-upaya pendidikan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

